

**POLITIK KEKUASAAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE  
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN REVISI UNDANG-UNDANG  
KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI DI DETIK.COM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:**

**M. SHANDIKA AL KAFI**

**1617102071**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2020**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Effendy, salah satu fungsi dari media yaitu memberikan informasi, artinya bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Khalayak membutuhkan berbagai informasi sesuai dengan kepentingannya. Khalayak yang disebut sebagai makhluk sosial selalu merasa haus akan informasi apapun yang terdapat di dunia ini. Khalayak berlangganan surat kabar, majalah, mendengarkan radio atau menonton televisi hanya karena mereka ingin mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di muka bumi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan, diucapkan atau pun dilihat orang lain.<sup>1</sup>

Di era sekarang yang semuanya serba digital ini, media massa kini bukan hanya dari media cetak dan media elektronik saja, namun muncul media yang paling baru yaitu internet atau media *online*. Dengan hadirnya media *online*, khalayak dapat mengakses informasi lebih cepat, mudah, dan praktis untuk dibaca kapanpun dan dimanapun karena media tersebut memiliki konsep yang cukup luas dan perkembangannya pun cukup pesat. Selain itu, komunikasi yang dijalin melalui media *online* tidak terbatas ruang dan waktu selama tersambung dengan koneksi internet.

Media massa dalam mengkonstruksi dan mendekonstruksikan realitas terutama pada pemberitaan biasanya memberikan prioritas liputan mengenai peristiwa ataupun isu tertentu dan mengabaikan yang lain (*agenda setting*). Di samping itu, media juga memberikan penekanan pada substansi persoalan tertentu berkenaan dengan peristiwa dan isu tertentu dan juga mengabaikan substansi persoalan lain (*framing*). Dengan kedua cara ini media massa mengkonstruksi dan mendekonstruksi sebuah realitas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007), hlm. 18.

<sup>2</sup> Pawito, *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2015), hlm. 104.

Framing menurut Entman diartikan secara umum sebagai “*a scattered conceptualization*”, yaitu suatu bingkai konseptualisasi dimana *frame* media dapat dimaknai sebagai pokok pengorganisasian pikiran atau penulisan berita yang memberikan makna mengenai peristiwa-peristiwa. *Frame* media menggambarkan hal yang seperti apa kontroversi yang berkembang dan esensi dari isu tersebut.<sup>3</sup>

Media massa juga bisa disebut sebagai saluran komunikasi politik yang banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan politik dengan kekuatan memengaruhi khalayak didukung oleh jangkauan yang luas, serentak dan cepat, sehingga media menjadikannya cara yang efektif membentuk opini publik oleh komunikator politik. Menurut Walter Lippmann, dalam bukunya yang berjudul *Public Opinion*, mengatakan bahwa media memiliki peran mendefinisikan dunia. Dimana media memegang peranan sebagai mediator yang akan mempertemukan realitas dengan gambaran yang ada dalam pikiran.<sup>4</sup>

Media massa bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan peristiwa politik saja, melainkan juga dapat sebagai kekuatan penyebaran ideologi yang mendominasinya. Jadi, masyarakat dapat melihat representasi media massa dari ideologi tersebut. Dengan adanya kekuatan besar dalam pembentukan opini, media massa sering dijadikan sebagai kekuatan tujuan-tujuan politik, seperti lembaga-lembaga politik, LSM, dan sebagainya yang mempunyai kepentingan politik.

Latar belakang seorang wartawan dari media yang bersangkutan dapat menjadi pengaruh terhadap penyampaian suatu berita di berbagai media. Bagi masyarakat biasa, pesan dari suatu berita akan dinilai apa adanya. Tetapi, bagi kalangan tertentu yang paham betul gerak pers akan menilai berbeda terhadap berita tersebut. Mereka menilai bahwa setiap berita menyimpan ideologi dan campur tangan dari wartawan. Seorang wartawan pasti akan menuangkan ide mereka dalam analisisnya terhadap data yang diperolehnya di lapangan. Setiap

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 104.

<sup>4</sup> Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 159.

media akan memberitakan sesuai dengan sudut pandang wartawan yang mengikuti alur dari kegiatan narasumber tersebut.<sup>5</sup>

Pada tanggal 5 September 2019, DPR menggelar rapat paripurna untuk membahas pengesahan Revisi UU KPK menjadi RUU yang dihadiri oleh sekitar 70 orang anggota. Anggota DPR yang hadir pada sidang menyetujui akan hal tersebut. Berselang 5 hari, Presiden Jokowi menerima daftar inventarisasi masalah (DIM) dari draf revisi UU KPK mengaku mengundang sejumlah pakar untuk mengkaji draf berisikan revisi UU KPK. Mensesneg Pratikno menyatakan bahwa Jokowi telah mengirim surat presiden ke DPR yang mengutus menteri untuk membahas Revisi UU KPK.<sup>6</sup>

Setelah surpres diterima DPR langsung menggelar rapat kerja bersama pemerintah mengebut pembahasan Revisi UU KPK yang berlangsung secara tertutup. Jokowi menggelar pers untuk menyatakan soal Revisi UU KPK. Jokowi menyetujui beberapa poin, yaitu penyadapan harus seizin dewan pengawas, kewenangan SP3 setelah 2 tahun, hingga pegawai KPK menjadi ASN. Selain menyetujui beberapa poin, Jokowi menolak 4 poin revisi UU KPK, diantaranya penyadapan dengan izin eksternal, penyidik dan penyidik KPK hanya berasal dari kepolisian dan kejaksaan saja, penuntutan wajib berkoordinasi dengan Kejagung, dan LHKPN dikeluarkan dari KPK.<sup>7</sup>

Tiga pimpinan KPK pun juga menggelar jumpa pers di jam yang berbeda dan meyerahkan tanggung jawab ke Presiden. Mereka berharap diajak bicara Jokowi soal Revisi UU KPK. Jokowi merespon aksi tiga pimpinan KPK yang mengembalikan mandat tugas dan tanggung jawab pengelolaan KPK. Jokowi dengan tegas menjelaskan istilah ‘pengembalian mandat’ tidak pernah diatur. Sementara itu, DPR-Pemerintah tetap melanjutkan pembahasan mengenai Revisi UU KPK di Badan Legislasi. Hanya berselang beberapa jam, DPR-Pemerintah sepakat mengesahkan Revisi UU KPK ke rapat paripurna.

---

<sup>5</sup> Citra Hayati Nainggolan. Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus – November 2015 dan Maret 2017). *Skripsi*. (Semarang: Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro, 2017).

<sup>6</sup> <http://m.detik.com/news/berita/d-4709596/superkilat-ini-kronologi-13-hari-dpr-jokowi-revisi-uu-kpk> diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 18:51 WIB

<sup>7</sup> Ibid

Tanggal 17 September 2019, Revisi UU KPK disahkan di rapat paripurna DPR.<sup>8</sup>

Alasan peneliti memilih pemberitaan Revisi UU KPK selain menjadi *trending topic* di berbagai media *online* juga berita tersebut menimbulkan kontroversi dan banyak kejanggalan bahkan di tolak oleh kalangan publik sendiri. Karena Revisi UU KPK yang dirancang oleh DPR ini di nilai melemahkan lembaga anti rasuah Indonesia. Dalam periode 4 September 2019 - 17 September 2019 saja, media *online* detik.com memproduksi berita yang bertopik Revisi UU KPK sebanyak 530 berita. Hal ini tentunya mengingat berbagai macam kejadian yang muncul pada bulan tersebut sehingga detik.com lebih banyak memproduksi berita yang berkaitan dengan Revisi UU KPK secara terus menerus.

Detik.com adalah portal berita dan artikel daring salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Portal ini dinilai banyak kalangan sebagai portal terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Detik.com juga selalu aktif memberitakan isu-isu politik dalam membingkai dan mengemas sebuah berita dengan konsep yang berbeda. Detik.com merupakan media *online* dengan kekhasannya dalam menyajikan suatu berita secara ringkas dan santai. Gaya kepenulisannya yang begitu ringan sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung situs ini sejak Juli 1998 mencapai 30.000 *hits* per hari dengan sekitar 2.500 *users* (pelanggan Internet). Terakhir, *hits* detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya. Selain itu, *page view* detik.com sekarang mencapai 3 juta per harinya dan menempati urutan ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia. Dan media *online* ini merupakan media dengan jumlah pengakses terbesar di Indonesia. Detik.com juga merupakan media massa *online* yang tidak memiliki media bentuk lain atau *web base*.

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Kekuasaan Politik**

Kekuasaan politik adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang bisa menunjang sektor

---

<sup>8</sup> Ibid

kekuasaannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sumber-sumber tersebut bisa berupa media massa, media umum, mahasiswa, elit politik, tokoh masyarakat ataupun militer.<sup>9</sup>

Terdapat dua elemen penting dalam konsep kekuasaan politik, yakni kekuasaan dari akar kata kuasa dan politik yang berasal dari bahasa Yunani “*politeia*” (berarti kiat memimpin kota (*polis*)). Sedangkan kuasa dan kekuasaan kerap dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat gerak yang tanpa kehadiran kuasa (kekuasaan) tidak akan terjadi.

Kekuasaan politik dengan demikian berarti kemampuan untuk membuat masyarakat dan negara membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat oleh mereka. Jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu partai politik bisa mengorganisasi sehingga berbagai badan negara yang relevan misalnya membuat aturan yang melarang atau mewajibkan suatu hal atau perkara maka mereka mempunyai kekuasaan politik.

## 2. Pemberitaan

Berita sering didefinisikan sebagai laporan dari sebuah kejadian oleh para ahli. Definisi tersebut menyebabkan khalayak lupa bahwa sebuah berita sebenarnya dibuat untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan pemberitaan tersebut secara umum dapat dilihat dari pemilik media massa yang memuat berita tersebut.<sup>10</sup> Berita merupakan suatu hal menarik yang ingin diketahui oleh orang-orang. Berita adalah hal yang mampu memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan. Berita berupa laporan kejadian yang disampaikan berdasarkan apa yang dilihat di lapangan.

## 3. Media *Online*

Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori

---

<sup>9</sup> Imam Hidayat, *Teori-Teori Politik*, (Malang: Setara Press, 2009), hlm. 31.

<sup>10</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 257.

media *online* adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, *email*.<sup>11</sup>

Media *online* secara umum diartikan segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet. Media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Pengertian media *online* secara khusus terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Detik.com merupakan situs berita dari media *online* yang menyajikan informasi-informasi terbaru dengan cepat dan mudah untuk diakses khalayak.

#### 4. Analisis Framing

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Dahulu, *frame* diartikan sebagai kerangka konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir politik, kebijakan dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori yang standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian dikembangkan lebih dalam oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>12</sup>

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada

---

<sup>11</sup> Asep Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 31.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.<sup>13</sup>

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.<sup>14</sup>

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana detik.com membingkai pemberitaan Revisi UU KPK sebagai bentuk pelemahan oleh pemerintah?”

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana media *online* detik.com membingkai pemberitaan Revisi UU KPK sebagai bentuk pelemahan oleh pemerintah.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkai terhadap berita Revisi UU KPK yang dilakukan oleh media *online*. Di sisi lain, semoga penelitian ini dapat mempermudah dan membantu penelitian lain yang nantinya bisa digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penelitian khususnya bagi mahasiswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktisnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi khalayak mengenai bagaimana suatu media dalam mengemas suatu pemberitaan. Pengemasan dalam suatu berita dilakukan tidak hanya berdasarkan isu yang berkembang tetapi juga sudah

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 162.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 163.

melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh suatu media. Dan bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk problematika yang sama maupun berbeda.

#### F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis framing telah banyak dilakukan dalam ranah Ilmu Komunikasi. Tinjauan pustaka ditujukan agar penelitian tidak memiliki kesamaan dalam segala hal termasuk objek penelitian ataupun permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

*Pertama*, skripsi Fairuz Ilham Magribi, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2019. Skripsi dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018)*”.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan Isu Penyerangan Ulama di Indonesia Periode Februari-April 2018 dalam harian Kompas.com dan Republika.co.id. Dalam penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Kesimpulan dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa Kompas.com sebagai media yang bersifat kebhinnekaan dalam membingkai pemberitaan bersifat netral dalam konteks keagamaan. Kompas.com lebih menonjolkan fenomena yang terjadi sebagai isu hoaks atau bohong secara keseluruhan yang dilakukan di media sosial dengan tujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa dengan motif politik. Sementara bingkai berita yang dilakukan oleh Republika.co.id cenderung lebih mengutamakan kepentingan umat dengan menuliskan pemberitaan yang tidak lepas dari agama Islam. Republika.co.id lebih menyoroti sikap dan peran kinerja pihak pemerintah khususnya kepolisian dalam menindaklanjuti kasus yang terjadi sebagai permasalahan

---

<sup>15</sup> Maghribi, Fairuz Ilham. Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018). *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2019).

yang lebih difokuskan. Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* pada pemberitaan media *online*. Sedangkan perbedaannya adalah model analisis *framing* yang digunakan oleh Fairuz Ilham Magribi adalah perangkat *framing* Robert N. Entman.

*Kedua*, skripsi Sekarini Ashri Fitria, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co*”.<sup>16</sup> Tujuan penelitian tersebut adalah memahami bagaimana pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 dipresentasikan di Liputan6.com dan Tempo.co. Dalam penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kesimpulan dari penelitiannya adalah dalam pemberitaan yang termuat dalam Liputan6.com menekankan bahwa yang ditekankan dalam kampanye kali ini adalah kampanye tanpa hoaks dan anti-SARA. Liputan6.com juga tidak menunjukkan keberpihakan politik terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu. Sehingga berita yang disajikan dapat terlihat netralitasnya. Sedangkan dalam Tempo.co menyampaikan bahwa deklarasi kampanye damai kali ini mengusung tema “kampanye yang damai, demokratis, dan bermartabat”. Tempo.co tidak menyebutkan poin tanpa hoaks dan anti-SARA seperti yang dijabarkan oleh Liputan6.com. Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, Sekarini Ashri Fitria menggunakan Liputan6.com dan Tempo.co, sedangkan penulis menggunakan Kompas.com dan Detik.com

*Ketiga*, skripsi Fahmi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Dalam skripsinya berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu*

---

<sup>16</sup> Fitria, Sekarini Ashri. Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co. *Skripsi*. (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

*Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT”*.<sup>17</sup> Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan pbingkaihan yang dibuat oleh Rakyat Merdeka Online dan CNN Indonesia Online terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme oleh BNPT. Penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa CCN Indonesia dan Rakyat Merdeka sama-sama menganggap ada pondok pesantren yang menjadi tempat penyebaran paham radikalisme khususnya mengarah kepada terorisme. Namun Rakyat Merdeka lebih gencar dalam memberikan isu pesantren radikal ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* pada pemberitaan media *online*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah model analisis *framing* yang digunakan oleh Fahmi adalah perangkat *framing* Robert N. Entman. Selain itu, subjek penelitian yang diambil juga berbeda, yaitu Fahmi menggunakan situs berita CNN Indonesia Online dan Rakyat Merdeka Online.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionisme. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi merupakan hasil dari konstruksi. Konsentrasi dari analisis ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi dibentuk.

Menurut Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah. Tetapi karena dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman yang semacam ini, jadi realitas berwajah ganda atau plural. Setiap khalayak mempunyai kosntruksi

---

<sup>17</sup> Fahmi. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49.

masing-masing atas suatu realitas. Selain plural, realitas juga bersifat dinamis.<sup>19</sup>

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan keilmuan ilmu komunikasi yaitu teknik analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kondisi fisik dan kondisi sosial berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya.<sup>20</sup> Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik, akan tetapi menekankan pada data deskriptif yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan. Pada prinsipnya penelitian deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan dengan rinci dan aturan tentang kedua objek penelitian, membangun kategori dan klasifikasi, serta memaparkan latar belakang dan konteks sebuah situasi.

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* detik.com. Sementara yang menjadi objeknya adalah pemberitaan mengenai Revisi UU KPK.

## 4. Sumber Data

Data yang diambil untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), hlm. 16.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.105.

a. Sumber Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari pemberitaan pada media *online* detik.com.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data pendukung lainnya yang dapat dijadikan sumber bisa berupa dokumen, arsip, maupun data-data tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan teks-teks artikel dalam berita terkait pemberitaan Revisi UU KPK. Selain itu, peneliti menambah data-data yang digunakan melalui penghimpunan data-data, literatur dan kajian pustaka terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi yang mendukung dalam menganalisis data pada penelitian ini. Penulis menggunakan sumber data primer pada media *online* detik.com yang memuat berita tentang Revisi UU KPK.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

peristiwa –pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa- ke dalam bentuk susunan kisah berita. Struktur ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.<sup>22</sup>

#### **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN.** Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II POLITIK MEDIA DALAM INDUSTRI PERS.** Berisi mengenai Media dan Kebebasan Pers, Ideologi Media, Industrialisasi Media, Politik Berita, Framing Berita, dan Teknik Analisis Framing Berita.

**BAB III DETIK.COM DAN POLITIK MEDIA.** Berisi tentang Profil Media Detik.com, Struktur Kepemilikan Media, Ideologi Media, Pengelolaan Media, Afiliasi Politik Media, dan Keterlibatan Politik Media.

**BAB IV DETIK.COM DALAM KONSTELASI POLITIK DAN IDEOLOGI MEDIA.** Membahas tentang membahas hasil dari analisis framing terhadap pemberitaan Revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi dalam media detik.com.

---

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 175-176.

**BAB V PENUTUP.** Berisi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Media detik.com merupakan sebagai media *online* publik dipengaruhi oleh konstelasi politik dengan ideologi yang berkembang di sekitarnya termasuk kekuasaan yang berlangsung. Revisi UU KPK adalah isu yang sensitif dan menjadi komoditas politik dari kekuatan-kekuatan yang ada. Pemerintah menjadi salah satu bagian dari kekuatan politik tersebut, yang bertarung dalam isu revisi UU KPK. Dalam pemberitaan revisi UU KPK, pemerintah menempati posisi tertentu yang dibaca oleh media detik.com dengan cara mem-framing bahwa revisi UU KPK adalah bagian dari pelemahan KPK.

Dari penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Media detik.com banyak membingkai berita revisi UU KPK sebagai upaya bentuk melemahkan dari lembaga KPK itu sendiri. Hal itu dibuktikan dari struktur sintaksis setiap pemberitaan yang muncul media selalu mengatakan revisi UU KPK adalah bagian dari pelemahan KPK yang dijadikan sebagai *headline* berita..
2. Dari hasil analisis pembedaan dapat disimpulkan bahwa detik.com membangun citra yang buruk terhadap revisi UU KPK yang diusulkan DPR, media detik.com menganggap revisi UU KPK adalah suatu tindakan pelanggaran. Hal tersebut ditonjolkan dari setiap pemberitaan yang muncul dalam penekanan kutipan yang menyatakan revisi UU KPK yang dilakukan oleh DPR bersama pemerintah adalah sebagai upaya sistematis, serampangan dan banyak hal ganjil selama pembahasan revisi UU KPK oleh DPR.
3. Dalam memilih fakta media detik.com sangat dipengaruhi ideologi yang dominan yang berpengaruh di redaksi detik.com, ideologi sebagaimana yang dibahas di bab 4 yang berkembang di media detik.com menganut Sistem Komunikasi Pancasila yang berbasis ideologi Pancasila sebagai ideologi Indonesia. Pemilik media juga selalu menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap pemberitaannya.

4. Dari analisis pembingkai terlihat bahwa media detik.com menunjukkan netralitas dan objektivitas media. Media detik.com sendiri tidak memiliki afiliasi politik dengan partai politik atau tokoh politik, framing yang dilakukan oleh media detik.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas dalam pemberitaan .

## **B. SARAN**

Sebagai pembaca berita sudah seharusnya dilandasi dengan pengetahuan yang cukup untuk memberikan praduga terhadap isi berita. Hal tersebut akan memberikan kekayaan pengetahuan pembaca berita dalam melihat persoalan-persoalan secara kompleks.

Di sisi lain dalam membaca berita, tentu kita harus mempunyai berbagai sumber berita yang dapat kita percaya. Hal tersebut untuk menghindari adanya reaksi negatif terhadap berita yang dimuat. Peneliti juga menyarankan supaya publik tidak mudah terprovokasi dengan berbagai macam berita yang bisa menimbulkan perpecahan ditengah-tengah masyarakat, khususnya berita politik.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, atau pun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan pertanggungjawaban penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas kebaikannya semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2000. *Media dan Minimnya Semangat Kesetaraan Gender*. Jakarta: Pantau.
- Alfani, Hendra. 2014. Perspektif Kritis Ekonomi Politik Media Konglomerasi, Regulasi dan Ideologi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 2*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Anggoro, A. Sapto. 2012. *Detikcom Legenda Media Online*. Yogyakarta: MocoMedia.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Arif, Syaiful. 2011. *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*. Malang: Averreos Press & Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arini, Ayu Laxmita. 2018. Pembingkai Berita “Kartu Kuning Jokowi”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arnus, Sri Hadijah. 2014. Industrialisasi Media Massa dan Etika Jurnalistik. *Jurnal Al-Munzir, Vol. 7, No. 2*. Kendari: IAIN Kendari.
- Asep Syamsul, M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGarindo Persada.
- Citra Hayati Nainggolan. 2017. Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus – November 2015 dan Maret 2017). *Skripsi*. Semarang: Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Eisy, M. Ridlo. 2007. *Peranan Media Dalam Masyarakat, Kemerdekaan Pers Fondasi Penegakan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Dewan Pers.
- Endra, W. Surya. 1979. *Kamus Politik Serta Penjelasannya*. Surabaya: Study Group.

- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fahmi. 2016. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fitria, Sekarini Ashri. 2019. Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co. *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hajad, Vellayati. 2016. Media dan Politik (Mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik). *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 2*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Hidayat, Imam. 2009. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Chairul Tanjung](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Chairul_Tanjung) diakses pada 7 Juni 2020 Pukul. 20.01 WIB.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/DetikCom> diakses pada 1 Juni 2020 Pukul. 15:48 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4693690/besok-dpr-gelar-paripurna-bahas-revisi-uu-kpk> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:58 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4695096/kpk-ungkap-9-poin-draf-revisi-uu-yang-berisiko-lumpuhkan-kpk> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4695566/revisi-uu-kpk-dinilai-operasi-senyap-pelemahan-komisi-anti-rasuah> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4696951/pengamat-soal-revisi-uu-kpk-isinya-bukan-menguatkan-tapi-melemahkan> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4697859/kasus-novel-baswedan-revisi-uu-dinilai-sebagai-upaya-pelemahan-kpk> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4701156/revisi-uu-kpk-disebut-bikin-anggota-dpr-kebal-hukum> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.

<https://m.detik.com/news/berita/d-4703050/persetujuan-jokowi-pada-revisi-uu-bisa-jadi-awal-lonceng-redupnya-kpk> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 07:59 WIB.

<https://m.detik.com/news/berita/d-4706621/revisi-uu-kpk-dikritik-keras-ini-yang-sudah-dibahas-dpr-pemerintah> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 08:00 WIB.

<https://m.detik.com/news/berita/d-4707366/icw-revisi-uu-kpk-serampangan-dan-buru-buru> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 08:00 WIB.

<https://m.detik.com/news/berita/d-4709223/kejanggalan-kejanggalan-dalam-pembahasan-revisi-uu-kpk> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 08:00 WIB.

<https://m.detik.com/news/berita/d-4710490/dukung-revisi-uu-kpk-jokowi-dinilai-ingkar-janji-pemberantasan-korupsi> diakses pada 15 Juli 2020 Pukul. 08:00 WIB.

<http://m.detik.com/news/berita/d-4709596/superkilat-ini-kronologi-13-hari-dpr-jokowi-revisi-uu-kpk> diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 18:51 WIB.

<https://m.detik.com/redaksi> diakses pada 2 Juni 2020 Pukul 10:30 WIB.

<http://politik.rmol.id/read/2018/06/18/344424/Ternyata,-Chairul-Tanjung-Juga-Diincar-Demokrat-> diakses pada 29 Juni 2020 Pukul 17.44 WIB.

Ishak, Aswad. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Aspikom.

Kencana, Woro Harkandi. 2014. Konvergensi Media (Analisis Instiusional Komunikasi Bisnis Pada Transmedia Group). *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi (GELANGGANG) Vol. 1 No. 1*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Maghribi, Fairuz Ilham. 2019. Analisis Framing Pemberitaan (Isu Penyerangan Ulama di Indonesia dalam Harian Kompas.com dan Republika.co.id Periode Februari-April 2018). *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia).

Magnis-Suseno, Franz. 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Mahdi, Acan. 2015. Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis). *Jurnal Al-Hikmah Vol. 9, No. 2*. Pontianak: Jurnal Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Mahpuddin. 2009. Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society. *Jurnal Academica Vol. 1, No. 2*. Palu: Jurnal Academica Universitas Tadulako.

Manan, Bagir. 2012. *Politik Publik Pers*. Jakarta: Dewan Pers.

- Masduki. 2004. *Jurnalisme Politik: Keberpihakan Media dalam Pemilu 2004. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8, No. 1.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- McQuail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Erlangga.
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Ahmad. 2011. *Ideologi Dan Keberpihakan Media Massa. Jurnal Dakwah dan Komunika Vol. 5, No. 2, 2011.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nasution, Amir Taat. 1987. *Kamus Politik.* Surabaya: Bina Ilmu.
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perubahan.* Jakarta: Grasindo.
- Pawito. 2015. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan.* Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Rahmatia, Widya. 2018. *Hierarki Pengaruh Media dalam Program Layar Pemilu Terpercaya di CNN Indonesia. Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafriadi. 2018. *Hukum Pers dalam Ketatanegaraan Indonesia.* Yogyakarta: Suluh Media.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedomam Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.* Purwokerto: STAIN Press.
- Wahid, Umaimah. 2018. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan aplikasi pada Era Media Baru.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Waluyo, Djoko. 2018. *Kebebasan Pers Pada Era Reformasi. Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, Vol. 14, No. 1.* Jakarta: BPSDMP Kominfo.
- Zainal Abidin, Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi.* Bandung: CV Pustaka Setia.